

Evaluasi Program *Class Meeting* dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMP Negeri 1 Praya Barat

Syamsul Hadi¹, Abdul Kadir Jaelani²

Universitas Mataram, Indonesia

Email: syamsul0628@gmail.com, aqj_fkip@unram.ac.id

Abstrak

Program *Class Meeting* merupakan bagian penting dari kegiatan non-akademik yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program tersebut dalam konteks pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Praya Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *Class Meeting* di SMP Negeri 1 Praya Barat menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Class Meeting* memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan siswa pasca ujian, input pendukung cukup memadai, pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar meskipun masih terdapat kendala dalam koordinasi, dan produk kegiatan berdampak positif terhadap kebersamaan, sportifitas, serta ekspresi kreativitas siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kegiatan berbasis teknologi dan penguatan sistem dokumentasi serta evaluasi.

Kata Kunci: *class meeting*, evaluasi CIPP, kegiatan siswa, pendidikan karakter

Abstract

The Class Meeting program is an important part of non-academic activities that contribute to the formation of students' character and social skills. This research is motivated by the need to determine the effectiveness of the implementation of the program in the context of character education at SMP Negeri 1 West Praya. This study aims to evaluate the Class Meeting program at SMP Negeri 1 Praya Barat using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research method used is descriptive qualitative. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires to students and teachers. The results showed that the Class Meeting program had a high relevance to the needs of students after the exam, the supporting inputs were sufficient, the implementation of the activity went smoothly although there were still obstacles in coordination, and the product of the activity had a positive impact on togetherness, sportsmanship, and expression of student creativity. This study recommends developing technology-based activities and strengthening the documentation and evaluation system.

Keywords: *class meeting*, CIPP evaluation, student activities, character education

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek akademik semata, melainkan juga pada penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa (Lellya, 2025; A. E. Nurhidayah, 2022; Puspitasari & Syafitri, 2025). Salah satu pendekatan strategis yang diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan di dunia adalah integrasi kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik dalam kurikulum, seperti program *Class Meeting* (Nurafiaty et al., 2022). Isu global terkait pentingnya non-cognitive skills dalam membentuk generasi yang resilien, kolaboratif, dan adaptif telah menjadi perhatian utama UNESCO dan OECD (OECD, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter kini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan institusi pendidikan, bukan hanya capaian akademik (Maisaroh & Untari, 2024).

SMP Negeri 1 Praya Barat sebagai sekolah menengah pertama di wilayah rural melaksanakan kegiatan *Class Meeting* sebagai upaya membangun semangat kebersamaan dan ekspresi siswa pasca ujian. Namun belum ada evaluasi sistematis untuk menilai efektivitas kegiatan ini dari segi konteks, input, proses, hingga hasil (produk). Hal ini menjadi perhatian penting mengingat kualitas implementasi kegiatan sangat menentukan keberhasilan penguatan karakter siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Non-Akademik seperti *Class Meeting*, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan sosial siswa (Maryanah et al., 2022; Nurcahyati & Miyono, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Departemen Pendidikan Nasional (2009) yang menyatakan bahwa kegiatan kesiswaan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian siswa. Ini memberikan justifikasi umum mengapa kegiatan semacam ini penting untuk dievaluasi.

Class Meeting di SMP Negeri 1 Praya Barat dilaksanakan setelah ujian akhir semester untuk mengisi waktu sebelum pembagian rapor. Ini memberikan konteks spesifik waktu dan tujuan praktis pelaksanaan program yang akan dievaluasi. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003) dipilih karena menawarkan pendekatan sistematis dalam menilai program pendidikan. Pentingnya penggunaan model ini ditekankan untuk memastikan bahwa program *Class Meeting* relevan, efisien, dan berdampak positif, karena evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan awal, perencanaan, dan pelaksanaan program.

Evaluasi program menekankan untuk mengevaluasi *Class Meeting* menjadi penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa program yang telah berjalan benar-benar memenuhi tujuannya dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa, serta memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah.

Menurut Hidayat & Sukmana, (2025) evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu dalam memantau kinerja program, meningkatkan relevansi dengan kebutuhan peserta, meningkatkan efektivitas layanan kepada peserta dan mempertanggungjawabkan

penggunaan sumber daya. Dengan memahami pentingnya evaluasi, Sanggar Tari Langgeng Asri dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan seni tari bagi peserta. Sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi Program *Class Meeting* di SMP Negeri 1 Praya Barat, menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran holistik terhadap suatu program, dari mulai kebutuhan awal hingga dampak akhirnya. Keempat dimensi CIPP memungkinkan evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, melainkan juga pada proses dan input yang menyertainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program *Class Meeting* di SMP Negeri 1 Praya Barat menggunakan model CIPP, serta mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan yang dapat ditindaklanjuti dalam pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian evaluasi program pendidikan, serta manfaat praktis bagi sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kesiswaan secara lebih optimal, terutama dalam membentuk karakter siswa yang tangguh, kreatif, dan adaptif di tengah tantangan abad ke-21

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Mappasere & Suyuti, 2019). Pendekatan kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu program, kejadian, atau aktivitas, dan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data maupun analisis data. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara jelas evaluasi menggunakan model CIPP. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menjadi kerangka analisis utama. Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan rekan-rekannya pada tahun 1960-an, dengan tujuan menyediakan informasi untuk manajemen dan operasional program, serta mengaitkan evaluasi dengan pengambilan keputusan program. Keunikan model CIPP adalah keterkaitannya dengan perangkat pengambilan keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *Class Meeting* di SMPN 1 Praya Barat berdasarkan setiap dimensi model CIPP.

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program, serta menjelaskan kondisi lingkungan yang relevan dan mengidentifikasi peluang yang belum dimanfaatkan. Ini membantu menentukan tujuan program dan prioritasnya.

Kegiatan *Class Meeting* di SMP Negeri 1 Praya Barat memiliki landasan kebutuhan yang kuat. Program ini dilaksanakan setelah Penilaian Akhir Semester (PAS) sebagai sarana relaksasi dan interaksi sosial bagi siswa. Tujuannya, yaitu membangun

kebersamaan, sportivitas, dan ekspresi diri, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter sesuai Permendikbud No. 20 Tahun 2018.

Evaluasi Input

Evaluasi masukan dirancang untuk membantu pengambilan keputusan dengan mengidentifikasi masalah, aset, dan peluang, serta menilai pendekatan alternatif, sumber daya, rencana, dan anggaran. Ini berfungsi untuk menghindari inovasi yang sia-sia atau berpotensi gagal.

Kegiatan didukung oleh guru, OSIS, dan wali kelas. Fasilitas seperti lapangan, ruang kelas, dan alat audio tersedia memadai. Namun, berdasarkan tanggapan siswa, terdapat kebutuhan untuk menambah lomba berbasis teknologi dan kreativitas digital, seperti vlog atau desain digital, sesuai dengan arah penguatan profil pelajar Pancasila.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses berfokus pada seberapa jauh kegiatan program dilaksanakan sesuai rencana. Ini memantau pelaksanaan program untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan mendokumentasikan prosedur yang telah terjadi

Proses pelaksanaan berjalan cukup efektif dengan partisipasi aktif dari siswa. Lomba yang dilaksanakan antara lain: futsal, karaoke, video kreatif, dan lomba kebersihan kelas. Meski demikian, beberapa siswa dan guru menyampaikan adanya kendala koordinasi dan penyesuaian jadwal kegiatan antarseksi. Hal ini menjadi masukan penting dalam perbaikan manajemen kegiatan.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan untuk menilai sejauh mana program telah berhasil mencapai tujuannya, mengidentifikasi dan menilai keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak, serta dampak jangka pendek dan panjang. Hasil evaluasi ini membantu memutuskan apakah program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan

Kegiatan berhasil menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan, meningkatkan hubungan sosial antar siswa, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan minat serta bakatnya. Namun demikian, evaluasi pascakegiatan belum terdokumentasi dengan sistematis, sehingga perlu adanya standar evaluasi berbasis data di masa depan.

Secara keseluruhan, evaluasi *Class Meeting* di SMPN 1 Praya Barat menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program tersebut relevan dengan kebutuhan siswa, memiliki input yang cukup memadai, dan proses pelaksanaannya berjalan baik meskipun ada area untuk perbaikan koordinasi.

Dampak positif terhadap siswa dan lingkungan sekolah juga terlihat jelas. Rekomendasi penelitian termasuk mengintegrasikan lomba berbasis teknologi digital, meningkatkan kapasitas panitia, mendokumentasikan hasil kegiatan secara sistematis, dan melibatkan komite sekolah atau wali siswa dalam perencanaan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengevaluasi program ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan di sekolah menggunakan model CIPP, sebagian besar masih berfokus pada aspek hasil (produk) atau proses tanpa mengintegrasikan seluruh dimensi model secara menyeluruh dalam konteks sekolah menengah pertama di

wilayah rural (Fujiana, n.d.; U. Nurhidayah, 2024; Nurjanah & Mustofa, 2024; Rhamayanti, 2021). Selain itu, keterlibatan teknologi dalam kegiatan *Class Meeting* sebagai strategi penguatan karakter dan keterampilan abad 21 masih minim diteliti. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengaplikasikan model evaluasi CIPP secara lengkap dan menekankan pentingnya inovasi berbasis teknologi serta dokumentasi sistematis dalam kegiatan non-akademik pasca ujian, yang selama ini belum banyak dibahas dalam literatur lokal maupun nasional.

Pembahasan

Evaluasi *Class Meeting* ini menegaskan pentingnya non-akademik sebagai penyeimbang kegiatan akademik dalam pembentukan karakter. Keterlibatan aktif siswa menjadi indikator keberhasilan kegiatan, namun kualitas manajerial dan keterlibatan teknologi masih perlu ditingkatkan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan hidden curriculum yang perlu dikembangkan secara profesional (Awaludin, 2022). Perlu juga dicermati bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh stakeholder alignment, yaitu keterlibatan semua pihak termasuk guru, siswa, dan orang tua. Seperti dinyatakan oleh (Syntia, 2018), keberhasilan program pendidikan tergantung pada kolaborasi sekolah-rumah yang efektif.

Implikasi Penelitian

Hasil evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa *Class Meeting* di SMP Negeri 1 Praya Barat telah memenuhi kebutuhan siswa secara kontekstual dan memberikan dampak positif terhadap suasana sekolah dan ekspresi siswa. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya integrasi elemen teknologi dalam kegiatan sekolah untuk mendukung pembelajaran karakter dan kreativitas siswa. Selain itu, kebutuhan untuk memperkuat sistem dokumentasi dan evaluasi berbasis data menjadi krusial untuk akuntabilitas dan perencanaan jangka panjang. Penelitian ini juga memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk menjalin kolaborasi lebih erat dengan komite dan orang tua siswa dalam merancang kegiatan, serta memperkuat kapasitas panitia pelaksana agar mampu mengelola kegiatan yang lebih kompleks di masa depan. Implikasi praktik lainnya yaitu sekolah perlu menyusun standard operating procedure (SOP) untuk kegiatan *Class Meeting* agar pelaksanaan lebih terarah dan terukur, pemanfaatan platform digital (misal: Canva, TikTok Edu, Google Workspace) bisa menjadi wahana pengembangan kreativitas siswa dan evaluasi berbasis data perlu dimasukkan sebagai indikator kinerja tahunan OSIS dan guru pembina.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa, menunjukkan relevansi yang kuat dengan konteks pembelajaran mereka. Dari segi input, sarana dan prasarana yang tersedia tergolong cukup memadai, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek teknologi dan kreativitas guna mendukung pembelajaran yang lebih inovatif. Proses pelaksanaan kegiatan secara umum berjalan dengan baik, namun masih ditemukan beberapa kendala dalam hal koordinasi yang perlu

diperbaiki untuk efektivitas yang lebih optimal. Adapun dari sisi produk, kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif, baik bagi siswa secara individu maupun bagi lingkungan sosial sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A. (2022). *Analisis Implementasi Hidden Curriculum dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fujiana, R. (N.D.). *Evaluasi Program Kecakapan Hidup (Life Skill) di Smpit Al Qudwah-Rangkasbitung*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, S. M. H., & Sukmana, C. (2025). Evaluasi Program Sanggar Tari Langgeng Asri: Model CIPP (Context, Input, Process, and Product). *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 211–218. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v14i1.4869>
- Lellya, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 394–406.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30. <https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Maryanah, R., Syafe'i, A., & Permana, G. (2022). Optimalisasi Peran Osis Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Dan Pengembangan Program Di Sekolah Menengah Atas. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 277–294.
- Nurafiati, S., Rahayu, T., & Pramono, H. H. (2022). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Nurchayati, E., & Miyono, N. (2025). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin (P5ra) pada Dimensi Berkebinekaan Global Di Ma Nu 01 Banyuputih Batang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 201–213.
- Nurhidayah, A. E. (2022). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Brand dan Mutu Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 107–117. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v2i2.292>
- Nurhidayah, U. (2024). *Evaluasi Implementasi Moderasi Beragama dengan Model CIPP dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa di SMAN 1 Bambanglipuro*. Universitas Islam Indonesia.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86.
- Puspitasari, M. L., & Syafitri, D. A. R. (2025). Konsep dan Teori Dasar Pendidikan Serta

Transformasinya di Era Digital. *Studia Ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(1), 97–114.

Rhamayanti, R. F. (2021). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Legok Kabupaten Tangerang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Syntia, S. (2018). *Partisipasi Orang Tua Murid dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mamuju*. Politeknik Stia Lan Makassar.